

Edisi 12 Januari 2007

WARTA

Advent

On-line

Bersyukur

www.wartaadvent.org

untuk kalangan sendiri

Salam Sejahtera!

Tidak terasa kita sudah sampai di penghujung minggu ini, minggu kedua dalam bulan Januari 2007. Suasana tahun yang baru tentu masih terasa. Aktivitas masing-masing kita mulai berangsur-angsur berjalan kembali seiring dengan waktu yang terus berganti. Langkah optimis dan punya satu tujuan adalah harapan anda. Begitu banyak harapan dan target yang sudah direncanakan yang akan anda raih di tahun 2007 ini. Di sisi lain ada juga saudara-saudara kita yang memulai tahun ini dengan dilanda suasana dukacita yang dalam dan larut dengan ketidakberdayaan akibat musibah di beberapa tempat. Sebut saja, musibah kapal tenggelam dan musibah pesawat yang tidak sedikit menelan korban jiwa. Beberapa umat GMAHK juga termasuk dalam daftar nama-nama korban musibah pesawat. Serpihan-serpihan Pesawat yang telah ditemukan warga dan tim SAR mengindikasikan dalam beberapa hari ke depan kemungkinan akan diketahui sebab-sebab kecelakaan tersebut. Untuk itu kita tetap doakan dan merangkul saudara-saudara, sahabat-sahabat kita yang dilanda musibah ini agar dengan tuntunan Tuhan saja kita boleh menapak tahun ini dengan lebih optimis dan berserah kepada Sang Pencipta.

Renungan edisi ini mengajak kita untuk selalu mengucapkan syukur, dan kita tetap percaya bahwa Tuhan akan memimpin kita dalam mengarungi tahun 2007 ini. Lebih lanjut Bpk. Ramlan Sormin mengatakan hendaklah kita juga mengucapkan syukur kepada Tuhan atas pimpinan-Nya di masa lalu. Editorial minggu ini menilik sisi otoritas kekuasaan dalam mengambil keputusan agar berbuat yang terbaik sesuai standar dan norma-norma yang berlaku, namun jika memang ada ketidaktuluan dalam keputusan yang sudah ditetapkan, jangan merasa terluka jika kekeliruan tersebut harus diperbaiki.

Edisi ini anda juga tetap dapat mengikuti sambungan dari tulisan-tulisan berseri yang kami percaya dapat menambah wawasan kita semua juga hadir melengkapi WAO kali ini.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahogroups.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS_Word.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org

-Tim Redaksi WAO

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

GAMBAR SAMPUL

- 1** Bersyukur dan Menikmati akan Rahmat yang Telah Allah Berikan, Setia Sampai Akhir!

RENUNGAN

- 4** Bersyukur

EDITORIAL

- 6** Jangan Ada Dusta di Antara Kita

DARI REDAKSI

- 2** Pengantar Edisi 12 Januari 2007

KOLOM TETAP

- 16** Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 15** Terjemahan SDA BC/RN

KOLOM PEMBACA

- 3** Edisi minggu lalu & Surat Pembaca

ARTIKEL ROHANI

- 12** Pengembangan Diri – Bab 6 Fungsi Perencanaan Dalam Manajemen Yang Melayani (Part 3)

PENDALAMAN ALKITAB

- 7** Puncak Budaya Hidup Surgawi—Asli Pengalaman Makna Sabat Surgawi Dari Sekarang Sampai Selama-lamanya

WARTA Advent

:: Media Penyejuk & Penjernih ::

Penasehat
Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab
Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi
Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi
Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Dr. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Pdt. Sweneys Tandidio
Willy Wuisan
Dr. Eddy Lukas
Wayne Rumambi

Tata Letak:
Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

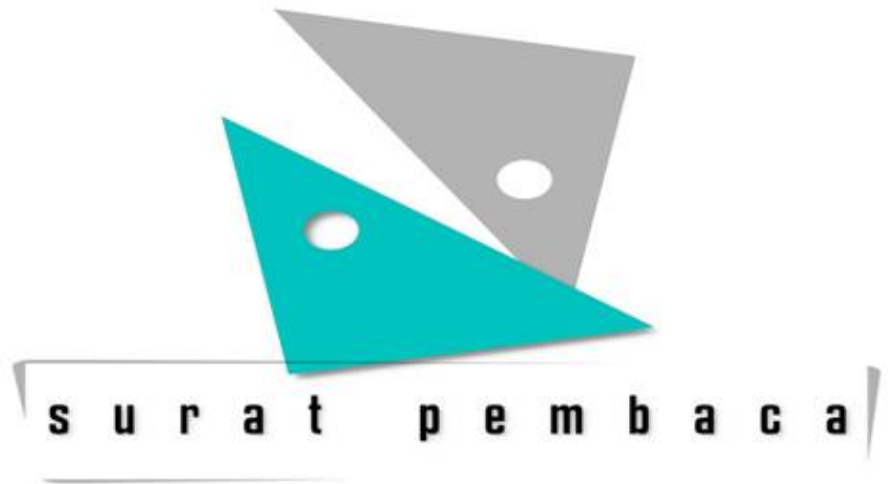
Webmasters:
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:
Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran

Kirim berita ke:
redaksi@wartaadvent.org

Website:
<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:
advent-subscribe@yahoo.com



EDISI MINGGU LALU





Kolose 3:15

“Hendaklah damai sejahtera Kristus memerintah dalam hatimu, karena untuk itulah kamu telah dipanggil menjadi satu tubuh. Dan bersyukurlah.”



berSYUKUR

(“Dan Bersyukurlah” - Kolose 3:15)

Oleh Ramlan Sormin

Selamat Tahun Baru 2007 kepada semua pembaca setia WAO! Berkat yang limpah dari Bapa Pengasih menjadi bagian kita semua di tahun ini. Memasuki tahun yang baru ini, adalah saat bagi kita untuk menghitung berkat-berkat yang Tuhan telah curahkan kepada kita masing-masing di tahun yang telah lalu. Berkat kesehatan, berkat pekerjaan, berkat-berkat kecukupan, berkat melalui tantangan, berkat perlindungan dan banyak lagi berkat-berkat yang lain. Terlebih kita bersyukur karena hingga detik ini kita masih diberikan berkat nafas

hidup, yang memungkinkan kita untuk menikmati banyak lagi berkat-berkat dari Tuhan di sepanjang tahun ini.

“**B**ersyukur adalah cara yang paling sederhana untuk menyenangkan hati Tuhan dan memuliakan Dia”

Begitu banyak berkat yang telah kita terima, sepatutnya membuat kita untuk bersyukur dan berterima kasih kepada Tuhan. Dua kata terakhir dalam Kolose 3:15 menyebutkan “Dan Bersyukurlah”. Ajakan untuk bersyukur ini diulang-ulang oleh Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Kolose. Bahkan di awal suratnya, Paulus juga menaikkan syukur kepada



Tuhan setiap kali ia berdoa bagi jemaat di Kolose. Kenapa? Karena begitu banyak berkat-berkat yang telah tercurah kepada jemaat Kolose, khususnya dalam pertumbuhan iman, kasih dan pengharapan.



kebaikan kepada orang-orang lain. Mengucapkan syukur dan terima kasih kepada orang lain akan menyukakan hati Tuhan, karena akan menuntun banyak hati yang bersyukur kepada-Nya

Bangsa Israel di dalam perjalanan menuju tanah perjanjian, banyak mendapatkan berkat dari surga. Namun banyak persungutan yang mereka lakukan, gantinya bersyukur atas segala berkat yang diberikan oleh Tuhan kepada mereka. Boleh jadi hal yang sama juga sering kita lakukan tanpa kita sadari. Seperti bangsa Israel waktu itu, kita memiliki keinginan pribadi yang tidak terwujud, sehingga kita kecewa dan mengeluh, gantinya melihat berkat-berkat yang lain yang telah kita dapatkan dan bersyukur untuk itu. Kenapa kita patut bersyukur dan berterima kasih setiap saat? Paling sedikit ada 5 alasan kenapa kita harus bersyukur.

Pertama, Tuhan melalui para nabi dan rasulnya mengajak kita untuk selalu bersyukur (Mazmur 100:4 dan Kolose 3:15). Kita diajak untuk selalu mengangkat syukur karena Tuhan itu baik, kasih setia-Nya untuk selama-lamanya.

Kedua, bersyukur adalah perbuatan yang baik untuk kita lakukan (Mazmur 92:2). Kita diajak mengucapkan syukur setiap saat baik pada waktu pagi dan juga di waktu malam. Bahkan diajak untuk bersyukur senantiasa atas segala sesuatu (Efesus 5:20) Mungkin kita berkata dalam hati, memang mudah bagi kita untuk bersyukur untuk hal-hal yang baik yang kita peroleh. Tapi bagaimana kita bisa bersyukur untuk peristiwa yang tidak menguntungkan bagi kita? Boleh jadi dengan cara mengingat pimpinan Tuhan di saat kita mengalami kesulitan pada waktu yang lalu, dan bagaimana Tuhan telah melepaskan kita dari semua itu (1 Korintus 10:13). Terkadang melalui satu kesulitan yang kita hadapi, sebetulnya Tuhan sedang menolong kita untuk memutar balik dari tujuan kita semula, sehingga kita bisa terlepas dari kesulitan yang lebih besar yang siap menghadang kalau kita terus berjalan dengan tujuan semula. Boleh jadi Tuhan juga sedang mengarahkan kita kepada tujuan yang lebih baik buat kita.

Ketiga, bersyukur adalah cara yang paling sederhana untuk menyenangkan hati Tuhan dan memuliakan Dia (Lukas 17:16-18). Salah satu orang kusta yang disembuhkan Yesus, datang kembali kepada Yesus, untuk bersyukur. Tidak ada yang dia bisa berikan sebagai bentuk terima kasih kepada Yesus. Yang dia miliki adalah hanya rasa syukur. Tapi itu sudah cukup untuk memuliakan Tuhan. Orang Samaria yang baru disembuhkan itu pun menerima berkat keselamatan oleh Yesus, karena rasa syukur yang ia telah persembahkan.

Keempat, mengucapkan syukur adalah cara yang paling mudah untuk memotivasi orang mengucapkan syukur juga. Saat kita menerima kebaikan dari seseorang, dan kita mengucapkan syukur dan berterimakasih kepadanya, maka orang tersebut akan merasa berbahagia karena telah berbuat baik, dan dia akan termotivasi untuk mengangkat syukur kepada Tuhan atas kebahagiaan yang ia telah dapatkan. Dan orang tersebut akan termotivasi lagi untuk lebih banyak melakukan kebaikan-

Kelima, malaikat-malaikat di surga mengucapkan syukur kepada Allah (Wahyu 7:12). Bila kita membiasakan untuk senantiasa mengucapkan syukur, maka itu akan melatih dan mempersiapkan diri kita untuk hidup di surga nanti. Hidup di surga akan penuh dengan puji-pujian dan syukur kepada Allah, atas keselamatan yang telah dianugerahkan kepada kita, sehingga kita layak untuk hidup bersama-Nya.

Saat ini saya mengajak pembaca yang budiman, untuk merenungkan apa saja kebaikan yang Tuhan telah berikan kepada kita di sepanjang tahun 2006 yang lewat. Buatlah daftar berkat-berkat yang telah berlaku bagi kita. Dan coba kita lihat di antara daftar berkat-berkat itu, apakah kita telah mengucapkan syukur kepada Tuhan untuk semua berkat-berkat tersebut. Apabila belum, biarlah kita boleh mengucapkan syukur kepada Tuhan.

Dan bilamana kita telah mengucapkan syukur, biarlah kita boleh percaya bahwa Tuhan juga akan memimpin kita untuk mengarungi tahun 2007 yang terbentang di hadapan kita dan akan mencurahkan berkat-berkat yang indah yang Dia telah curahkan kepada kita di waktu yang lalu.

marilah kita senantiasa bersyukur, karena bersyukur itu baik dan membawa sukacita bagi Tuhan, bagi kita dan bagi sesama kita. Kiranya Tuhan memberkati masing-masing kita. Amin.



RAMLAN SORMIN

PEMIMPIN DEPARTEMEN RUMAH TANGGA DAN MANTAN HUMAS DAN KOMUNIKASI, GMAHK JEMAAT KEMANG PRATAMA, DKI JAKARTA KONFERENS. PERNAH AKTIF SEBAGAI ANGGOTA DEWAN REDAKSI WAO, DAN AKTIF SEBAGAI ANGGOTA TIM KADNET REBUSKA
ISTRI: EVELIN SORMIN, SEBAGAI WAKIL PEMIMPIN RUMAH TANGGA, GMAHK JEMAAT KEMANG PRATAMA, DKI JAKARTA KONFERENS.
ANAK-ANAK: VELAN (10 TAHUN), VEBER (8 TAHUN), DAN VERER (6 TAHUN)



Jangan Ada Dusta di Antara Kita

Begitu juga sebagai umat, kita merindukan suasana damai sejahtera dalam perhubungan kita di antara saudara-saudara seiman, dan melihat jerih payah para pemimpin organisasi membuahkkan kemajuan dalam berbagai bidang penginjilan dan kehidupan umat yang semakin siap menyongsong

kedatangan-Nya yang tidak lama lagi.

Judul lagu ciptaan Harry Tasman yang dipopulerkan Dewi Yull bersama mendiang Broery Marantika (Pesulima) "Jangan Ada Dusta di Antara Kita" sering dijadikan kosakata banyak pihak sebagai ungkapan untuk menegaskan maksud dari pesan yang disampaikan.

PDIP pimpinan Megawati menilai pemerintahan SBY-Kalla selama dua tahun pemerintahannya, lebih banyak melontarkan untaian kata dan menebar pesona. Dalam dunia politik, kritik yang dilontarkan ini wajar-wajar saja. Namun sayangnya, pernyataan tersebut tidak disertai dan dibuktikan dengan data-data akurat termasuk perbandingan kinerja yang pernah dilakukan pemerintahan Megawati sebelumnya.

Hal ini perlu disampaikan agar publik percaya bahwa *performance* Megawati dalam kapasitasnya sebagai penguasa sebelumnya lebih baik dan berhasil daripada kondisi saat ini. Timbul pertanyaan, kenapa hal itu tidak disampaikannya? Kelihatannya ada agenda yang tidak transparan di balik pernyataan tersebut, karena secara realistis dalam berbagai bidang, baik politik, ekonomi, maupun hukum, *performance* pemerintahan sebelumnya tidak lebih baik dari yang sekarang, bahkan dapat dikatakan di bawah pencapaian saat ini. Apakah ada dusta di antara kita?

Minggu terakhir ini, milis resmi GMAHK Konferens DKI sempat diwarnai dengan *posting khusus* "Tolong didoakan" dari seorang anggotanya. Penulis yang belum jelas konfirmasi jati dirinya ini, meragukan proses perpindahan seorang gembala di salah satu institusi organisasi GMAHK. Berbagai reaksi muncul atas tudingan yang ditengarai kurang dapat dipertanggungjawabkan. Tanggapan termasuk juga dari yang merasa dirugikan dengan memberi klarifikasi terhadap tudingan yang dirasa kurang menyenangkan dirinya.

Sejalan dengan waktu pergantian tahun ini pula, ada beberapa jemaat yang kurang/tidak puas bahkan menolak keputusan untuk rotasi pengembalaan di jemaat-jemaat mereka. Berbagai dalih dan argumentasi pun saling dipakai para pihak untuk mempertahankan dasar tindakan masing-masing. Dan para umat yang lugu pun dibingungkan dengan adanya perbedaan sikap ini.

Menyikapi berbagai kejadian tersebut di atas, biarlah masing-masing kita dapat bersikap arif, bijaksana, kristiani, dan tidak berprasangka buruk. Sebagai rakyat, kita menginginkan kondisi yang kondusif dan melihat wujud dari janji-janji selama kampanye dan pada awal pemerintahan yang sekarang ini terpilih.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pencapaian pemerintahan SBY-Kalla belum dapat menunjukkan hasil yang diinginkan serta masih perlu berbagai kendala yang menghadang dihilangkan atau setidaknya di-*minimize* dan berbagai kekurangan lebih disempurnakan. Namun kita pun harus melihat kenyataan bahwa ketidakberhasilan tersebut tidak terlepas dan terkait erat dengan rangkaian kegagalan pemerintahan sebelumnya. Demikian pula dalam menjalankan roda organisasi saat ini masih ada budaya yang perlu dikembalikan kepada *basic* yang sepatutnya jika pencapaian maksimal dari target yang sudah dicanangkan ingin dicapai.

Seni berdiplomasi dalam mengolah kata yang sering dimanfaatkan oleh para pejabat, penguasa, dan pengacara janganlah dipakai sebagai varian dalam mengurus roda organisasi umat. Perilaku dan senjata ampuh para birokrat pemerintah yang tidak dapat dihindarkan oleh para pelaksana di lapangan, tidak boleh juga menjadi buah simalakama bagi para pekerja di lembaga Tuhan yang kita cintai ini. Jangan ada Brotowali yang dilapisi Madu dalam mendasari setiap keputusan. Untuk itu apa pun keputusan yang dihasilkan seyogianya dilandaskan pada motivasi yang benar dengan hikmat yang diperoleh dari Pemimpin Agung itu.

Jika para pengambil keputusan sudah berbuat yang terbaik sesuai standar dan norma-norma yang sejalan dengan semua hal yang sepatutnya, jangan ragu dan bimbang dalam menyampaikan dan melaksanakan setiap kebijakan yang telah ditempuh. Jangan takut tidak populer, dan tidak perlu risau jika ditinggalkan mereka yang tidak puas. Namun jika memang ada ketidaktulusan dalam keputusan yang sudah ditetapkan, jangan merasa terluka jika kekeliruan tersebut harus diperbaiki. Surga akan bergembira melihat mereka yang dengan lapang dada menyatakan kekhilafan yang diperbaiki.

Umat berkeyakinan bahwa otoritas organisasi tidak akan mengorbankan kebenaran dan kepentingan umat dan condong memihak kepada kemauan mereka yang dengan kapasitas sementara yang dimilikinya dapat mempengaruhi sesuatu keputusan. Namun, bila keputusan itu dilandaskan dan berakar dari suatu intervensi yang tidak kristiani, maka jangan ada dusta di antara kita, ...ataukah memang lidah tak bertulang?

-Tim Redaksi WAO



BIODATA Penulis Hotma Saor Parasian

S I L I T O N G A

Latar Belakang Keluarga

Tanggal Lahir : Juni 25, 1947
 Tempat Lahir : Roncitan, Tapanuli, Sumatera Utara
 Dibaptis : May 6, 1961 di UNAI, Bandung
 Menikah dengan : Rosnauli Siregar tanggal Nopember 20, 1972 di Jemaat MAHK Veteran, Medan, Sumatera Utara

Dikaruniaia : Rovician Angeline, putri kami yang lahir tanggal 5 Mei 1974 di Pematang Siantar dan menikah dengan Ronaldo Manurung, anak menantu kami tanggal November 19, 2000 dan dia lahir tanggal 22 Nopember 1969 serta dikarunia cucu putri—Sharon Venicia Beatrice pada 22 Mei 2002, dan Ronald Hotley Parasian, putra kami, lahir tanggal Desember 10, 1975 di Bandung, Jawa Barat.

Orang tua : Pindarus Casmir Silitonga-✠ (1985) & Katarina Ritonga-✠ (1999)

Latar Belakang Pendidikan

2006 Mengikuti Konferensi Alkitab Internasional selama 2 minggu di Turki
 2005 Mengikuti Rapat Akbar Gereja Masehi advent Hari Ketujuh di St. Louis, Amerika Serikat.
 2002 Melakukan Kebangunan Rohani di Colorado, USA.
 1996-2001 Doktor Filsafat Agama, Bidang Studi Alkitab, konsentrasi pertama di Perjanjian Lama dan yang kedua di Perjanjian Baru serta yang ketiga di Teologi Alkitabiah, dari Adventist International Institute of Advanced Studies (AIAS), Silang, Cavite, Philippines
 1996 Melakukan Kebangunan Rohani di California, USA
 1986-1988 Magister Teologi, konsentrasi di bidang studi Alkitab Perjanjian Lama dan Minor di Pelayanan Jemaat dari Adventist International Institute of Advanced Studies, Silang, Cavite, Philippines
 1984 Tugas Belajar di UNAI mengambil satu Mata Kuliah dari Andrews University Extension.
 1982 Tugas Belajar di Perguruan Tinggi Advent di Jepang mengambil dua Mata Kuliah dari Andrews University Extension.
 1974-1975 Magister Agama konsentrasi di bidang Teologi Alkitabiah dan Pelayanan Kesehatan, dari Seminari Teologi MAHK, Divisi Asia Pasifik (dulunya Far East Division), Baesa, Caloocan City, Philippines
 1967-1970 Bachelor of Arts di bidang Agama jurusan Kependetaan dari UNAI, Bandung
 1963-1966 Sekolah Menengah Umum di UNAI, Bandung
 1960-1963 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di UNAI, Bandung
 1954-1960 Sekolah Dasar di Jakarta

Pengalaman Kerja

2001 Associate Profesor di bidang Alkitab di Universitas Advent Indonesia, Bandung. Lektor Kepala di bidang Teologi dari Dikti Diknas Republik Indonesia (Mulai tahun 2006).
 1988-1996 Associate Professor di bidang Alkitab, Dekan Fakultas Filsafat dan Pembantu Rektor Tiga bidang Kemahasiswaan (9 bulan) di Universitas Advent Indonesia, Bandung
 1993 Mengkoordinasi Kuliah Kerja Nyata di Konferens DKI Jakarta selama satu bulan.
 1991 Memimpin Kuliah Kerja Nya di Palembang selama satu bulan
 1983-1986 Assistant Profesor di bidang Alkitab dan Dekan Fakultas Filsafat (2 tahun terakhir) di Universitas Advent

	Indonesia (UNAI), Bandung
1979-1983	Kepala Pelayanan Bidang Komunikasi , Direktur Suara Nubuatan, Pembicara Radio dan TV, dan Kepala Pelayanan Pemuda Advent (6 bulan) di Uni Indonesia Kawasan Barat
1981	Memimpin Kuliah Kerja Nyata selama 2 bulan di Sibolga
1978	Diurapi sebagai Pelayan Injil Gereja MAHK pada tanggal 7 Januari 1978 di SLA Pematang Siantar Sumatera Utara
1976-1978	Guru Agama, Gembala Jemaat, Pembimbing dan Penyuluh Siswa, Wakil Panitera di SLA Pematang Siantar Guru Agama untuk Mahasiswa yang dimulai tahun 1977 sebagai program perluasan dari UNAI.
1971-1974	Guru Agama dan Matematika, Gembala Jemaat, Kepala Asrama Putra (2 tahun), Kepala Sekolah SD (1 tahun) di SLA Pematang Siantar
1970	Pengalaman Tugas Lapangan di bawah bimbingan Dosen di Semarang selama 3 bulan.

PUNCAK BUDAYA HIDUP SURGAWI-ASLI PENGALAMAN MAKNA SABAT SURGAWI DARI SEKARANG SAMPAI SELAMA-LAMANYA

**BIARKANLAH ALKITAB BERKATA
TENTANG**

INGATLAH

A
R
I
S
A
B
A
T

**SERUAN NYARING DI SEGALA ZAMAN
DARI EDEN DICRIPTAKAN KE EDEN DIPULIHKAN**

P e n d a h u l u a n

Sebagai penerapan khusus PERTUMBUHAN BUDAYA HIDUP SURGAWI – ASLI DARI SEKARANG SAMPAI SELAMA-LAMANYA, maka tibalah kita pada PUNCAK BUDAYA HIDUP SURGAWI—ASLI. Dengan tuntunan Roh Kudus sambil memandang kepada Yesus Kristus yang menjadi Model Surgawi satu-satunya, MAKA UMAT ALLAH PASTI DIUBAHKAN MENJADI SEPERTI RAJA SURGA—SANG PENCIPTA MELALUI IMAN YANG BEKERJA OLEH KASIH. Lembaga HARI SABAT telah Sang Pencipta buat berdasarkan Kejadian 1-2 sebagai SEBUAH ISTANA WAKTU BERSAMA SANG PENCIPTA SELAMA-LAMANYA. Untuk itu, DENGAN TUNTUNAN ROH KUDUS SEBAGAI PENGARANG ALKITAB DAN PEMIMPIN KEHIDUPAN KITA BERDASARKAN Matius 28:20.

Format Diskusi Alkitabiah dalam PENDALAMAN ALKITAB INI adalah sebagai berikut:

- A. UMAT MANUSIA BERTANYA – bagian pertama, lalu
 B. ALKITAB/FIRMAN ALLAH MENJAWAB --- bagian keduanya.

A-1 Bagaimanakah pemahaman Alkitabiah DARI EDEN DICIPTAKAN KE EDEN DIPULIHKAN mulai dari Kejadian 1—Wahyu 22 tentang Sabat Surgawi ditinjau dari segi waktu (kronologis) yang erat hubungannya dengan ilmu keselamatan (Kristologis—Soteriologis) mulai dari Kejadian sampai Wahyu?

- B-1 (1) Segi Kronologis
 a. Sabat Mingguan (Hari Sabtu--Saturday) dimulai di Kejadian 2:1-3
 b. Sabat Tahunan (Imamat 23) ada 7 Sabat menurut tanggal yaitu 15/1, 21/1, 6/3, 1/7, 10/7, 15/7 dan 22/7 – Bisa Ahad s/d Sabtu
 c. Sabat tahun ketujuh – Sepanjang tahun adalah Hari Sabat
 d. Sabat tahun ke-50 yang disebut Jobel atau Jubili – satu tahun=sabat

(2) Segi Kristologis—Soteriologis

- a. Mazmur 92 b. Mazmur 118:19-29 c. Matius 11:28-30 d. Ibrani 4:1-3

SKEMA KEBERADAAN SABAT DARI EDEN KE EDEN DI ALKITAB

A. SUASANA EDEN DICIPTAKAN (Kejadian 1-2)---> ENAM HARI KERJA (AHAD—JUMAT) lalu HARI SABTU sebagai SABAT (SABAT MINGGUAN).

B. SUASANA EDEN DILUSTRASIKAN (Kejadian 3—Wahyu 20):

1. **STRATEGI KELUARGA PILIHAN** dari Adam sampai Yakub (Kejadian 3-Keluaran 15)

ENAM HARI KERJA (AHAD—JUMAT) lalu HARI SABTU sebagai SABAT.
2. **STRATEGI BANGSA PILIHAN** dalam perkembangan SEJARAH ISRAEL KUNO (Keluaran 16—Kitab Injil)
 - a. **ENAM HARI KERJA (AHAD—JUMAT) lalu HARI SABTU sebagai SABAT (SABAT MINGGUAN)**
 - b. **TUJUH SABAT TAHUNAN (Imamat 23-> 15/1, 21/1, 6/3, 1/7, 10/7, 15/7 dan 22/7)**
 - c. **SABAT TAHUN KETUJUH (Imamat 24-25)**
 - d. **SABAT TAHUN KE-LIMAPULUH** yaitu setelah 7X7 (Imamat 24-25)
 - e. **MAZMUR HARI SABAT (Mazmur 92) --- SABAT KRISTOLOGIS**
3. **STRATEGI UMAT PILIHAN** dalam perkembangan SEJARAH KRISTIANI (Kitab Kisah sampai Wahyu 20)

ENAM HARI KERJA (AHAD—JUMAT) lalu HARI SABTU sebagai SABAT (SABAT MINGGUAN) PRINSIP SABAT TAHUNAN/TAHUN KETUJUH DAN TAHUN KE-50 TETAP BERLAKU tapi secara kronologis tidak berlaku lagi (Kolose 2:16-17) yang berbunyi sebagai berikut:

Karena itu, jangan biarkan orang menghakimi kamu mengenai makanan dan minuman atau mengenai hari raya, bulan baru ataupun hari Sabat; semuanya ini hanyalah bayangan dari apa yang harus datang, sedangkan wujudnya ialah Kristus

C. **SUASANA EDEN DIPULIHKAN (Wahyu 21-22) --> SELURUH SUASANA HIDUP BERSAMA RAJA SURGA ADALAH SABAT**, karena di sana perhitungan hari, bulan dan tahun sudah tidak perlu lagi.

A-2 Berdasarkan realitanya, pemahaman Alkitabiah tentang makna Sabat Surgawi di dalam Alkitab adalah Kristologis-Soteriologis. Konsep Alkitabiah ini menyatakan bahwa MAKNA ROHANI SABAT SURGAWI berlangsung terus menerus (kontinuitas atau berkesinambungan) dan bukan sekedar kronologis berdasarkan waktu tertentu yang diatur oleh manusia. JIKA DEMIKIAN PEMAHAMANNYA, muncul suatu pertanyaan: **APAKAH MAKNA ALKITABIAH TENTANG UNGKAPAN INGATLAH HARI SABAT DI KELUARAN 20:8-11 berdasarkan budaya hidup Surgawi selagi hayat di kandung badan?**

B-2 Bilamana umat Allah membaca kitab Ulangan dalam ruang lingkup historis pada saat hendak memasuki negeri perjanjian, hamba Allah Musa menegaskan di beberapa teks misalnya Ulangan 8:18-20, di sana ditegaskan agar umat-Nya INGAT SANG PENCIPTA. Demikian juga dengan Raja Salomo di Pengkhotbah 12:1. Itulah sebabnya dalam arahan (guideliness) yang dikeluarkan oleh General Conference tentang **ARAHAN BAGAIMANA MEMELIHARA HARI SABAT** dalam kehidupan sehari-hari, di sana ditegaskan bahwa berbicara tentang **MENINGGAT HARI SABAT MAKA YANG PERLU DIPRIORITASKAN ADALAH ORANGNYA YAITU SANG PENCIPTA HARI SABAT DAN BUKANLAH SEKEDAR HARINYA YAITU HARI SABTU**. Ingatlah pernyataan Yesus Kristus di Matius 23:23 tentang prioritas, yaitu **YANG SATU HARUS DILAKUKAN** [maksudnya liturginya atau lahiriahnya sebagai alat peraga], tetapi **YANG LAIN—YANG TERUTAMA—BUDAYA BERBELAS KASIHAN—JANGAN DIABAIKAN [DENGAN KATA LAIN—PATUT DIPRIORITASKAN—Matius 6:33]**. Selanjutnya, hamba Allah untuk zaman akhir dalam tulisan Roh Nubuat di *Nasihat bagi Sidang*, 1:52 dinyatakan sebagai berikut: **Sepanjang minggu [mulai dari hari Ahad sampai hari Sabtu] kita harus selamanya mengingat akan hari Sabat dan mengadakan persiapan untuk memeliharanya sesuai dengan makna Firman Allah. Hendaknya pemeliharaan**

Sabat itu bukanlah sekedar peraturan tertulis secara liturgi atau upacara formal. Kita patut memahami makna rohani Sabat Surgawi itu di segala urusan aktivitas sehari-hari. . . . SETIAP HARI [BAHKAN SETIAP SAAT] UMAT MANUSIA PATUT SELAMANYA BERSEKUTU DENGAN KRISTUS SEBAGAI SAHABAT, DENGAN DEMIKIAN AKAN MEMATULKAN KETELADANAN YESUS KRISTUS YANG SELALU BERBELAS KASIHAN. SETIAP HARI/SETIAP SAAT MELALUI KEHIDUPAN UMAT-NYA PATUTLAH BERSINAR KEHIDUPAN YANG BERBELAS KASIHAN KEPADA SESAMA MANUSIA DI MANA SAJA/KAPAN SAJA DAN KEPADA SIAPA SAJA.

ORANGNYA—TUHAN ATAS HARI SABAT dan bukanlah sekedar hari atau waktu atau kronologi Sabatnya. SABAT SURGAWI ADALAH SEBUAH ISTANA WAKTU DALAM BERSEKUTU DENGAN KEKASIH SURGAWI YANG TIDAK LAIN ADALAH SANG PENCIPTA DAN PENEBUS.

A-3 Pada waktu Allah menciptakan hari ke-7 sebagai hari Sabat di Kejadian 2:1-3, berdasarkan realitanya, dalam teks ini TIDAK TERSURAT UNGKAPAN HARI SABAT DAN DENGAN DEMIKIAN HANYA TERSIRAT. Lebih lanjut, berdasarkan tata bahasa Alkitabiah kata Sabat bukanlah dalam bentuk kata benda melainkan dalam bentuk kata kerja. Bagaimanakah kita menjelaskan realita ini dalam budaya hidup Surgawi selama hidup di planet Bumi ini?

B-3 Bacalah Kejadian 2:1-3 dalam kamus ilmu keselamatan, yang bunyinya sbb: 2:1 **Demikianlah diselesaikan langit dan bumi dan segala isinya** [dalam waktu enam hari sejak hari pertama—hari Ahad atau hari Minggu--Sunday sampai hari keenam—hari Jumat--Friday]. 2:2 **Ketika Allah pada hari ketujuh [hari Sabtu--Saturday] telah menyelesaikan pekerjaan yang dibuat-Nya itu** [yaitu pelaksanaan penciptaan bumi serta lingkungannya selama 6 hari kerja, **berhentilah** [bersabatlah--rest] **Ia pada hari ketujuh [hari Sabtu] dari segala pekerjaan yang telah dibuat-Nya itu.** 2:3 **Lalu Allah memberkati hari ketujuh [hari Sabtu] itu dan menguduskannya, karena pada hari itulah Ia berhenti** [bersabat--rest] **dari segala pekerjaan penciptaan yang telah dibuat-Nya itu.** Ungkapan Hari Sabat sebagai kata benda dalam teks ini tidak tampil secara tersurat, yang tampil tersurat hanyalah kata kerja berhenti atau rest atau bersabat. Dengan demikian, hari ke-7 sebagai Hari Sabat atau Hari Perhentian atau Day of Rest dalam teks ini HANYALAH TERSIRAT, KARENA YANG INGIN DITEGASKAN ADALAH SUASANA SABATNYA dan bukanlah sekedar pada hari apa SABAT itu berlangsung. Dengan demikian, YANG DIPRIORITASKAN adalah SUASANA SABAT ROHANI--SURGAWI. Atas dasar itu, bila kita mengucapkan sebutan SELAMAT SABAT ATAU HAPPY SABBATH, makna Alkitabiahnya adalah SUASANA SURGAWInya dan bukanlah Selamat Sabtu—Happy Saturday melainkan **SELAMAT MENIKMATI SUASANA SABAT YANG PENUH BAHAGIA BERSAMA SANG PENCIPTA. SUASANA SABAT ALKITABIAH—SURGAWI ADALAH**

A-4 Kalau ungkapan SELAMAT SABAT dari segi kronologis dapat diucapkan KAPAN SAJA, bagaimanakah kita dapat menjelaskannya berdasarkan MAKNA SABAT SURGAWI YANG TERDAPAT DI ALKITAB?

B-4 Marilah kita baca ulang dengan teliti dan seksama Imamat 23:26-32 --- TUHAN berfirman kepada Musa: **"Akan tetapi pada tanggal sepuluh bulan yang ketujuh itu ada hari Pendamaian [hari Grafirat]; kamu harus mengadakan pertemuan kudus dan harus merendahkan diri dengan berpuasa dan mempersembahkan korban api-apian kepada TUHAN. Pada hari itu janganlah kamu melakukan sesuatu pekerjaan; itulah hari Pendamaian [hari Grafirat] untuk mengadakan pendamaian bagimu di hadapan TUHAN, Allahmu. Karena setiap orang yang pada hari itu tidak merendahkan diri dengan berpuasa, haruslah dilenyapkan dari antara orang-orang sebangsanya. Setiap orang yang melakukan sesuatu pekerjaan pada hari itu, orang itu akan Kubinasakan dari tengah-tengah bangsanya. Janganlah kamu melakukan sesuatu pekerjaan; itulah suatu ketetapan untuk selama-lamanya bagimu turun-temurun di segala tempat kediamanmu. HARI GRAFIRAT ITU HARUS MENJADI SUATU SABAT, HARI PERHENTIAN PENUH BAGIMU [HARI GRAFIRAT ADALAH HARI SABAT], dan kamu harus merendahkan diri dengan berpuasa. Mulai pada malam tanggal sembilan bulan itu, dari matahari terbenam sampai matahari terbenam, kamu harus merayakan sabatmu."** Hari Grafirat ini berlangsung di seputar bangsa Israel menurut tanggal, dengan demikian dari segi hari, bisa saja jatuh pada hari Minggu, Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, ataupun Sabtu. Atas dasar pengertian ini bila pada hari Grafirat orang mengatakan SELAMAT SABAT ARTINYA ADALAH SELAMAT MENIKMATI HARI GRAFIRAT. Hal ini tidak mengartikan selamat hari Sabtu. Di pihak lain, pemeliharaan hari Sabat DARI MATAHARI TERBENAM SAMPAI MATAHARI TERBENAM dikutip dari Imamat 23:32 yang berbicara tentang hari Sabat HARI GRAFIRAT yang bukan selalu hari Sabtu.

A-5 Berdasarkan pengertian Sabat Surgawi yang berlaku kapan saja, kalau begitu apa makna rohani ungkapan DARI MATAHARI TERBENAM SAMPAI MATAHARI TERBENAM yang dikutip dari Imamat 23:32 dalam budaya hidup Surgawi selagi hayat di kandung badan di planet Bumi ini?



B-5 Ungkapan di Imamat 23:32 dihubungkan dengan Hari Sabat Hari Raya Tahunan yaitu Hari Grafirat. Makna rohani hari raya Grafirat bagi umat Zaman Akhir adalah **PERSIAPAN HIDUP DI MASA PENGHAKIMAN AKHIR YANG DIMULAI TAHUN 1844 SAMPAI PINTU PENGASIHAN TERTUTUP.** Dengan demikian pengertian DARI MATAHARI TERBENAM SAMPAI MATAHARI TERBENAM SECARA ROHANI ADALAH PERSIAPAN HIDUP SELAGI HAYAT DI KANDUNG BADAN. Dengan demikian, makna rohani dalam menentukan jam membuka Sabat dan menutup Sabat secara liturgi menurut jam matahari terbenam adalah kurang tepat. **YANG DIMAKSUDKAN DI SINI BUKANLAH SALAH, NAMUN KURANG TEPAT BILAMANA HAL ITU DIGUNAKAN UNTUK MENGUKUR KEROHANIAN SESEORANG. KARENA YANG MENGEVALUASI KEROHANIAN SESEORANG HANYALAH ROH KUDUS – YOHANES 16:8. Jangan salah faham! Hal ini bukanlah menyinggung tentang JAM KERJA DALAM HAL NAFKAH SEHARI-HARI. YANG INGIN DIPRIORITASKAN ADALAH MAKNA ROHANI DARI MATAHARI TERBENAM SAMPAI MATAHARI TERBENAM DALAM MEMELIHARA SABAT SURGAWI.** Perlu kita ketahui, bahwa berdasarkan budaya orang Israel suasana perayaan khususnya tentang HARI RAYA GRAFIRAT SECARA TERSURAT DI IMAMAT 23:32, haruslah dinikmati selama 24 jam yaitu mulai dari matahari terbenam sampai matahari terbenam. Perhitungan seperti ini sudah dimulai di Kejadian 1—SEJAK EDEN DICIPTAKAN. Sebutannya adalah setelah petang dan pagi itulah hari pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, dan keenam. Sedangkan untuk hari ketujuh di Kejadian 2:1-3, **TIDAK ADA TERSURAT: SETELAH PETANG DAN PAGI ITULAH HARI KETUJUH.** Berbicara tentang perhitungan jam menurut hari kerja yang tampil di Alkitab SECARA KHUSUS DI MATIUS 20 BERDASARKAN PERNYATAAN YESUS KRISTUS YANG DITULIS OLEH MATIUS, dalam teks ini dinyatakan bahwa perhitungan jam kerja yang dilakukan pada hari siang atau hari kerja dimulai sejak matahari terbit, yang secara umum

dimulai jam 6 pagi. **KEMBALI DALAM HAL INI JANGAN SALAH PAHAM. HAL INI TIDAK ADA HUBUNGANNYA DENGAN JAM KERJA CARI NAFKAH SELAMA ENAM HARI YANG HARUS BERLANGSUNG DARI MATAHARI TERBENAM SAMPAI MATAHARI TERBENAM. KONSEP SIANG SEBAGAI HARI KERJA DI SINI DIHUBUNGKAN DENGAN SELAGI HAYAT DI KANDUNG BADAN, SEBAB BILA MALAM TIBA DALAM ARTI SUDAH MATI ATAU TIDUR ORANG TIDAK KERJA LAGI—Yohanes 9:4.** Dengan demikian cara menghitung jam di siang hari itu adalah: Jam 6 adalah jam 0, jam 7 = jam 1, jam 8 = jam 2 dan jam 9 adalah jam 3. Mari kita baca ceritanya di Matius 20:1 dan seterusnya menurut **King James Version.** 20:1 **For the kingdom of heaven is like unto a man that is an householder, which WENT OUT EARLY IN THE MORNING TO HIRE LABOURERS into his vineyard.** 20:2 **And when he had agreed with the labourers for a penny a day, he sent them into his vineyard.** 20:3 **And he WENT OUT ABOUT THE THIRD HOUR [JAM SEMBILAN PAGI], and saw others standing idle in the marketplace,** 20:4 **And said unto them; Go ye also into the vineyard, and whatsoever is right I will give you. And they went their way.** 20:5 **Again he WENT OUT ABOUT THE SIXTH [JAM DUABELAS SIANG] AND NINTH HOUR [JAM TIGA SORE], and did likewise.** 20:6 **And about THE ELEVENTH HOUR [JAM LIMA PETANG] HE WENT OUT, and found others standing idle, and saith unto them, Why stand ye here all the day idle?** 20:7 **They say unto him, Because no man hath hired us. He saith unto them, Go ye also into the vineyard; and whatsoever is right, that shall ye receive.** 20:8 **So when even was come, the lord of the vineyard saith unto his steward, Call the labourers, and give them their hire, beginning from the last unto the first.** 20:9 **And when they came that were hired about the eleventh hour, they received every man a penny.** Atas dasar pengertian ini, Majikan itu memberi upah pada pekerjanya pada jam ke-12 yaitu jam 6 petang pada saat matahari sudah mulai terbenam dan pekerja pun berhenti. Yohanes 9:4 mencatat sebagai berikut: **Kita harus mengerjakan pekerjaan Dia yang mengutus Aku, selama masih siang; akan datang malam, di mana tidak ada seorang pun yang dapat bekerja—HAL INI DIHUBUNGKAN DENGAN PEKERJAAN PENGINJILAN SEBAGAI BUDAYA HIDUP.** Dengan demikian, makna rohani dari matahari terbenam sampai matahari terbenam sehubungan dengan perayaan Sabat Sugawi **BUKANLAH SEKEDAR JAM ATAU WAKTU TERTENTU MELAINKAN SEMANGAT MENGABDI DAN MEMULIAKAN SANG PENCIPTA YANG TUNTAS, SEPENUH HATI—JIWA DAN PIKIRAN, YAITU 100%. SEKALI LAGI, JANGAN SALAH FAHAM! APA YANG DITEGASKAN DI SINI ADALAH MAKNA PEMELIHARAAN SABAT SUGAWI SECARA ROHANI DAN TIDAK ADA HUBUNGANNYA DENGAN JAM KERJA DALAM RUANG LINGKUP CARI NAFKAH SEHARI-HARI—**Ahad sampai Jumat. **(Bersambung)**

Bab 6

Manajemen Yang Melayani

Sebuah Tinjauan Konsep **Manajemen** Melalui Pendekatan Alkitabiah

Fungsi Perencanaan Dalam Manajemen Yang Melayani (Part 3)

OLEH DR. NICO J. J. KOROH



Paling tidak ada lima tahap pokok di dalam menyusun suatu perencanaan strategis.

Tahap yang pertama adalah penentuan visi dan misi organisasi. Dalam tahap ini, nilai-nilai yang berkepentingan dalam organisasi akan merupakan dasar utama dalam menentukan visi dan misi. Bagi seorang pengikut Kristus, visi dan misinya sudah jelas, namun, sebagai sumber daya Kristiani, hal ini tentu harus

mengacu pada organisasi di mana ia melayani. Selama visi dan misi organisasi itu tidak bertentangan dengan nilai-nilai iman yang ada padanya, bahkan lebih dari itu, bilamana ia memiliki kedudukan sebagai sumber daya yang cukup menentukan di dalam organisasi tersebut, maka ia pun secara moral bertanggung jawab dalam menentukan visi dan misi organisasi agar paling tidak, tidak akan bertentangan dengan nilai-nilai imannya

yang luhur.

Tahap kedua adalah mengadakan analisis secara internal dan eksternal dalam organisasi atau sering juga disebut audit internal dan eksternal. Dalam audit internal, akan dilakukan analisis dan pengkajian yang komprehensif tentang kelemahan dan kekuatan organisasi. Biasanya agar audit internal dapat terlaksana secara objektif, sebaiknya dilakukan dengan berkonsultasi dengan orang-orang di luar organisasi. Sebab, biasanya, kalau hal ini dilakukan hanya oleh orang-orang di dalam organisasi, maka suatu analisis objektif sulit dicapai. Hal ini disebabkan oleh orang-orang yang sudah lama bekerja dalam suatu organisasi, atau menjadi pimpinan dalam organisasi tersebut, biasanya akan sangat dipengaruhi oleh budaya dan nilai-nilai dari organisasi tersebut. Kemudian di dalam audit eksternal, maka analisis yang dilakukan adalah secara komprehensif menilai apa yang dapat merupakan peluang organisasi, di samping itu juga mengkaji secara mendalam apa yang akan merupakan ancaman kepada jalannya organisasi atau organisasi perusahaan. Salah satu teknik analisis seperti ini adalah apa yang dikenal dengan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) yang untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh Kenneth Andrews dari Universitas Harvard Amerika Serikat ditahun 1970 (Mintzberg 1999: 49). Melalui pengkajian dan analisis SWOT secara komprehensif ini, maka sebuah organisasi atau perusahaan (bahkan perseorangan pun dapat melakukan analisis SWOT), mengkaji, faktor-faktor apa saja yang dapat merupakan kekuatan (strength) lembaga atau organisasi tersebut atau peseorangan, demikian pula suatu produk. Kemudian mengkaji secara mendalam, di mana letak kelemahannya, atau faktor-faktor apa yang merupakan kelemahan dari lembaga atau organisasi tersebut. Mengkaji kekuatan dan kelemahan merupakan suatu pengkajian dan analisis dari dalam (internal). Langkah yang berikut adalah mengadakan pengkajian dan analisis keluar (eksternal). Dan yang pertama kali dikaji dan dianalisis secara komprehensif adalah apa yang merupakan peluang (opportunities) dari lembaga, organisasi, ataupun produk dari suatu perusahaan, atau organisasi. Langkah yang terakhir adalah mengkaji

dan menganalisis apa yang dapat merupakan ancaman (threats), yang dapat terjadi pada usaha dari suatu lembaga atau organisasi. Yang sering terjadi adalah banyak orang yang menyamakan ancaman dengan tantangan. Padahal ancaman dan tantangan jelas berbeda. Menurut kamus Yus Badudu, ancaman adalah sesuatu yang dapat menimbulkan kecelakaan, kerugian atau malapetaka. Sedangkan tantangan adalah sesuatu yang harus dihadapi atau dilawan. Dengan demikian, maka ancaman adalah sesuatu yang harus dihindari. Barangkali merupakan suatu ilustrasi yang baik adalah bagaimana Raja Saul tidak menggunakan peluang yang baik ketika ia menjadi Raja Israel, sebab tadinya bukanlah maksud Tuhan untuk menggunakan sistem monarki dalam memimpin dan mengelola masyarakat manusia. Tetapi sistem kerajaan atau monarki itu diminta oleh bangsa Israel sendiri sebagaimana telah dijelaskan dalam bab sebelumnya yang dapat kita pelajari dari firman Allah yang terdapat di dalam 1 Samuel 15:23: "Sebab pendurhakaan adalah sama seperti dosa bertenggang dan kedegilan adalah sama seperti menyembah berhala dan terafim. Karena engkau telah menolak firman Tuhan, maka Ia telah menolak engkau sebagai raja." (Terafim adalah patung berhala kecil, yang dapat dikantongi dan dibawa ke mana-mana)

Ketika manusia memilih untuk mengikuti jalannya sendiri bukan bergantung pada Tuhan, maka hilanglah peluang itu karena pada dasarnya, Tuhanlah yang memiliki segala yang ada di muka bumi ini, dan manusia hanya diberi kuasa untuk mengelolanya. Dan demikian pula apa yang telah terjadi pada Raja Saul sehingga akhirnya ia digantikan oleh Raja Daud.

Pendekatan manajerial dalam mengatasi ancaman apa pun bentuknya, maka seorang pemimpin yang melayani atau seorang yang senantiasa bergantung kepada Tuhan akan memiliki persepsi yang tentu berbeda dengan persepsi orang yang tidak, atau tidak mau bergantung pada Tuhan. Sebagaimana dikemukakan oleh Nabi Yeremia dalam Yeremia 17:7 "Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapannya pada Tuhan! Ia akan seperti pohon yang ditanam di tepi air, dan yang tidak mengalami datangnya panas terik, yang daunnya tetap hijau, yang tidak kuatir akan tahun kering, dan yang tidak

berhenti menghasilkan buah." Senada dengan itu, Rasul Paulus pun mengemukakan dalam Filipi 4:13 "Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku."

Sebagaimana sudah dikemukakan tadi ialah bahwa ancaman dapat saja berbentuk ancaman alamiah atau manusia. Di dalam menghadapi ancaman manusia atau musuh,



Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, "Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu." (Matius 5:44)

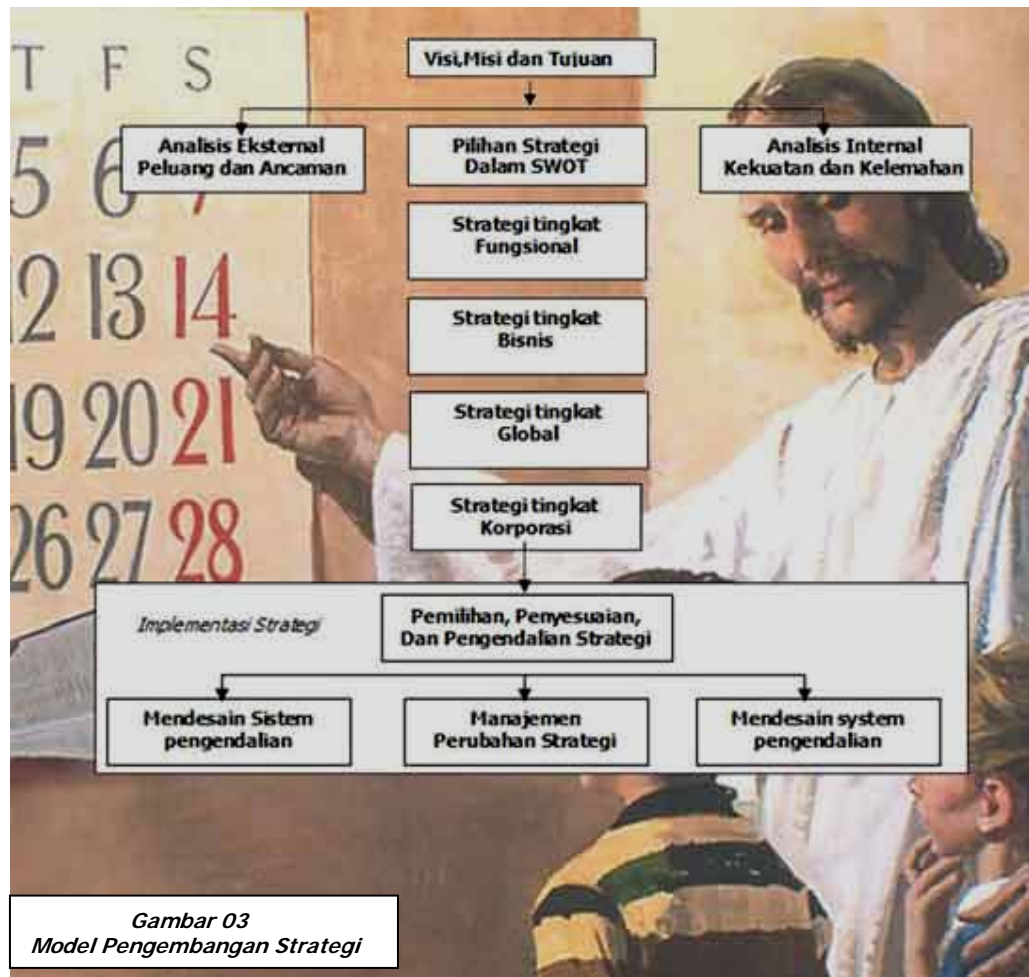
Mengatasi ancaman dengan cara seperti apa yang dikemukakan oleh Yesus ini bagi manusia sangat sulit untuk dilaksanakan. Tapi itulah contoh yang diberikan oleh Yesus. Mari kita simak contoh yang diberikan oleh Allah sendiri seperti pada firman Allah dalam Yunus 4:11 yang mengatakan, "Bagaimana tidak aku sayang terhadap Ninewe, kota yang besar itu, yang penduduknya lebih dari seratus dua puluh ribu orang, yang semuanya tak tahu membedakan tangan kanan dan tangan kiri, dengan ternaknya yang banyak?" Allah pun sebagaimana Yesus mencintai musuh, Allah tetap mencintai Ninewe yang merupakan sebuah kota dari Asiria yang setiap saat dapat menjadi ancaman militer bagi Israel yang kecil. Oleh karena itulah Tuhan menyuruh Yunus untuk ke sana agar dapat memberikan pertobatan bagi bangsa tersebut. Tetapi Yunus menolak, sebab bagi Yunus, kota itu tetap merupakan ancaman karena ada musuh orang Israel di dalamnya. Akan tetapi

ternyata jalan Allah berbeda dengan jalan manusia sehingga Nabi Yunus melarikan diri dengan menumpang sebuah kapal (Yunus 1:1-17) tetapi pelariannya itu dihalangi Tuhan dengan menurunkan angin ribut ke laut sehingga terjadilah badai besar bahkan kapal hampir karam, dan oleh para awak kapal, Nabi Yunus dibuang ke laut sebab ia dianggap sebagai penyebab malapetaka tersebut. Maksud Tuhan tidak lain agar Yunus kembali ke kota Ninewe, kota dari Asiria yang merupakan ancaman terhadap Israel, agar kota yang penduduknya merupakan musuh orang Israel itu dapat ditobatkan oleh Nabi Yunus. Bagaimana kita mengkaji analisis SWOT sebagai seorang pemimpin atau manajer yang melayani? Bilamana kita mengkaji "kekuatan" marilah kita melihat bagaimana Raja Daud mengkaji kekuatan organisasi atau kerajaannya di mana dia sebagai pemimpin. Hal ini tergambar jelas di dalam Mazmur 28:7-8 di mana ia mengatakan, "Tuhan adalah kekuatanku dan perisai; kepada-Nya hatiku percaya. Aku tertolong, sebab itu beria-ria hati dan nyanyianku aku bersyukur kepada-Nya. Tuhan adalah kekuatan umat-Nya dan benteng keselamatan bagi orang yang diurapi-Nya." Nabi Habakuk mengungkapkan hal yang sama. Ia mengatakan dalam Habakuk 3:19 "Allah Tuhanku itu kekuatanku: Ia membuat kakiku seperti kaki rusa, Ia membiarkan aku berjejak di bukit-bukitku." Dengan kata lain, bilamana Tuhan menjadi kekuatan seseorang, maka kelemahan akan menjadi tidak relevan, walaupun secara organisatoris hal tersebut harus diperhitungkan. Sebab, di dalam hal ini, kelemahan yang utama hanyalah kinerja manusia sehingga apabila manusia atau pemimpin atau manajer yang melayani itu bergantung pada kepintaran dan kekuatan manusia, maka sisi kelemahannya akan menjadi lebih besar. Akan tetapi, bilamana ia bergantung pada Allah, maka kelemahan itu menjadi tidak berarti. Tentu yang menjadi pertanyaan adalah apakah misalnya "iman" sebagai kekuatan dapat kita golongkan sebagai faktor kekuatan dalam analisis ini? Yang harus dipahami ialah bahwa dasar analisis SWOT sebagai alat bantu dalam membuat keputusan manajerial, ditujukan kepada kemampuan kemampuan atau keadaan yang tangible (berwujud), dan bukan yang intangible

(tak berwujud). Dalam menggunakan analisis SWOT sebagai alat bantu tersebut pada saat menyusun suatu rencana strategis, maka nilai-nilai komponen dalam SWOT itu dapat dianalisis secara kualitatif atau kuantitatif.

Tahap ketiga, adalah memilih strategi mana yang akan digunakan setelah mendapatkan hasil analisis SWOT. Sebab, melalui analisis komprehensif tadi, organisasi akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang kekuatan organisasi, kelemahan organisasi, peluang yang dihadapi oleh organisasi, dan ancaman yang mungkin datang melanda organisasi tersebut .

Di bawah ini adalah gambaran sebuah model pengembangan sebuah strategi secara umum, yang akan terlihat seperti berikut :



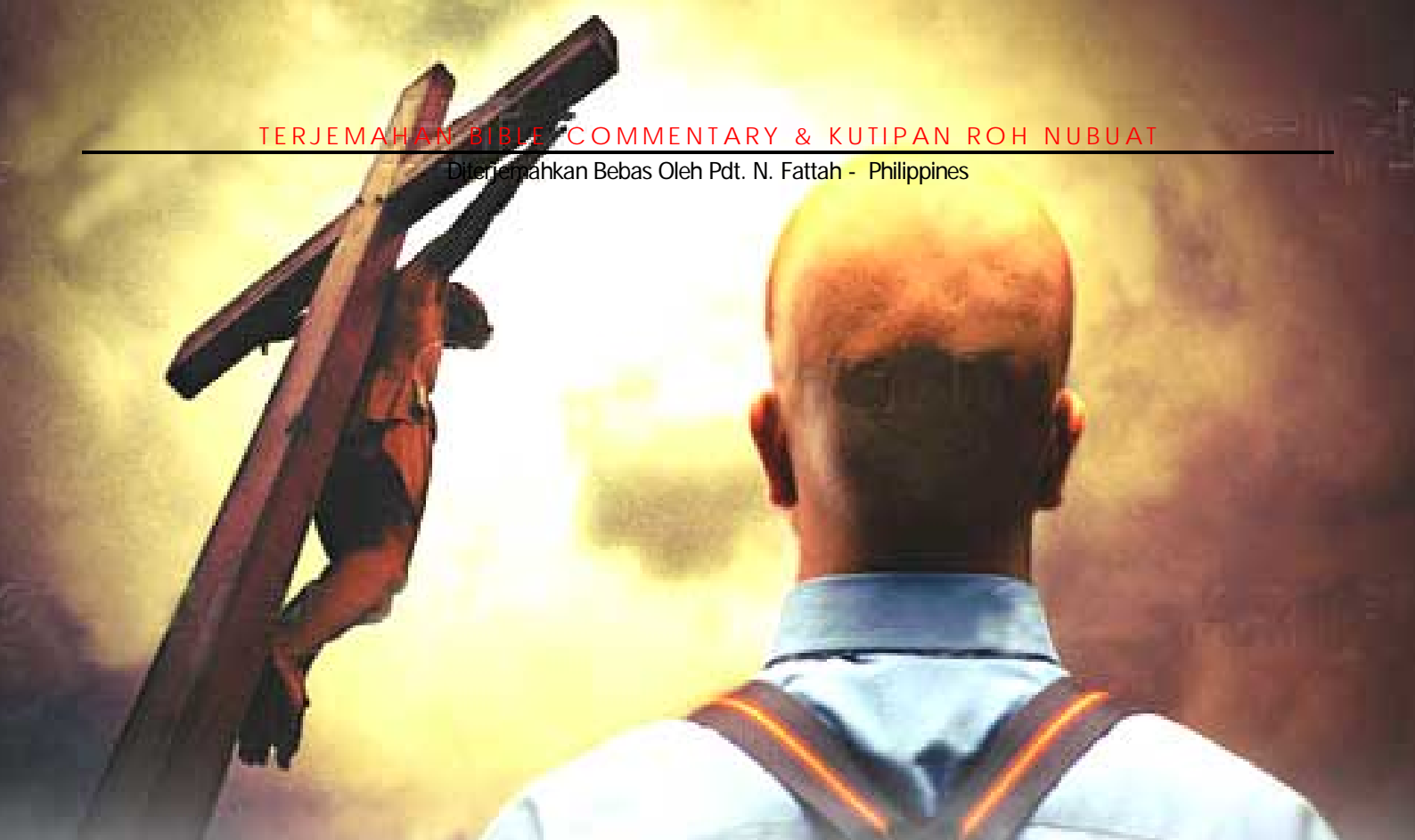
Gambar 03
Model Pengembangan Strategi

(Bersambung)



– DR. NICO J.J. KOROH, MBA

DOSEN PASCASARJANA SEKOLAH TINGGI ILMU
EKONOMI IBII, JAKARTA.



**”Apa yang pernah ada akan ada lagi, dan apa yang pernah dibuat akan dibuat lagi; tak ada sesuatu yang baru di bawah matahari.”
(Pengkhotbah 1:9)**

Topik Terjemahan SDA Bible Commentary Minggu ini:

1 Raja-raja 3:12, ”maka sesungguhnya Aku melakukan sesuai dengan permintaanmu itu, sesungguhnya Aku memberikan kepadamu hati yang penuh hikmat dan pengertian, sehingga sebelum engkau tidak ada seorang pun seperti engkau, dan sesudah engkau takkan bangkit seorang pun seperti engkau.”

SDA Bible Commentary:

Bijaksana dan hati yang pengertian. Kebijakan Salomo nampaknya memiliki dua hal moral dan intelektual. Kedua hal itu adalah jenis kebijakan yang praktis, menyangkut seluruh bagian dari hidup, mengenai berbagai hal, perasaan manusia, pekerjaan-pekerjaan dan pikiran dari Pencipta.

Kutipan Roh Nubuat

Pernikahan-pernikahan yang tidak suci penyebab kejatuhan. Semua dosa-dosa dan perbuatan-perbuatan yang berlebihan dari Salomo dapat dilihat dari kesalahan terbesarnya lari dari mengandalkan kebijakan dari Allah, dan berjalan dalam kerendahan hati di hadapan-Nya....

Pelajaran untuk kita ketahui dari sejarah hidup yang jahat, sesat (baca: Salomo) adalah kebutuhan dari ketergantungan terus-menerus terhadap nasihat-nasihat dari Allah; agar dengan hati-hati melihat kecenderungan dari perjalanan hidup kita dan untuk memperbaiki setiap kebiasaan yang diperhitungkan dapat menarik hidup kita dari Allah. Hal itu

mengajarkan kita bahwa sikap penuh hati-hati, penuh perhatian, dan doa adalah dibutuhkan untuk tetap menjaga kebersihan, kemurnian, ketidakkotoran, tanpa cela akan kesederhanaan dan kemurnian dari iman kita. Apabila kita akan naik pada moral yang paling tinggi dan terbaik, dan mencapai pada kesempurnaan sifat yang rohani, adalah betapa seorang harus memiliki sifat memilih-milih untuk membentuk persahabatan-persahabatan dan memilih teman atau kawan hidup!

Banyak orang seperti raja dari Israel, mengikuti keinginan-keinginan jasmani mereka, dan memasuki pernikahan-pernikahan yang tidak disucikan. Begitu banyak orang yang mulai keluar dari dalam hidup yang dimiliki terang dan pagi yang memberi harapan, di dalam lingkungan yang terbatas, sebagaimana Salomo telah perbuat dalam mengangungkan, memuliakan, memuji-muji lingkungannya, melalui satu kesalahan dan langkah yang tidak dapat dibatalkan, tidak dapat ditarik kembali di dalam hubungan pernikahan, kehilangan jiwa-jiwa mereka, dan menarik orang lain jatuh ke dalam kebinasaan dengan mereka. Sebagaimana istri-istri Salomo membalikkan hatinya jauh dari Allah kepada penyembahan berhala, demikian juga dilakukan oleh teman-teman yang sembrono, tidak keruan, yang tidak memiliki prinsip yang dalam, berbalik dari hati orang-orang yang tulus, mulia, dan benar, untuk kesombongan, kesenangan duniawi yang korup, rusak, sifat buruk dan perbuatan jahat (The Health Reformer May, 1878)

Sebuah pelajaran khusus untuk Zaman ini. Dari catatan Salomo yang diinspirasi berkata, "Istri-istrinya membalikkan hatinya di hadapan allah-allah lain: dan hatinya menjadi tidak sempurna dengan Tuhan Allahnya.

Tidak ada topik di sini untuk dibicarakan dengan senyuman. Hati yang mencintai Yesus tidak akan merindukan kasih sayang yang tidak sah dari orang lain. Kebutuhan setiap orang adalah disediakan di dalam Yesus. Kasih sayang yang dangkal, tidak benar-benar, adalah dari sifat yang sama sebagaimana Setan mengganggu, memuliakan, memuji-muji, kesenangan, kegembiraan, kenikmatan yang dijanjikan kepada Hawa. Itu adalah. mendambakan, merindukan sesuatu yang mana Allah telah larang. Apabila hal itu sangat terlambat, ratusan orang dapat memperingatkan orang lain untuk tidak melakukan perbuatan yang mengandung resiko atau bahaya di tebing yang curang. Kepandaian, jabatan, kekayaan tidak pernah dapat dan tak akan pernah menggantikan tempat dari kualitas moral. Tangan yang bersih, hati yang murni, dan perbuatan yang mulia, kesetiaan, ketaatan yang sungguh-sungguh kepada Allah dan kebenaran Tuhan mempunyai harga yang lebih tinggi dan mulia dari pada batu Ophir. Seandainya saya (baca: E. G. White) dapat meletakkan hal-hal ini di hadapan orang-orang pemelihara hukum Allah sebagaimana hal itu telah ditunjukkannya kepada saya. Biarkanlah ingatan yang menyedihkan dari kemurtadan Salomo memperingatkan setiap jiwa untuk menghindari, mengelakkan, menjauhkan diri dari tebing curang yang sama. Kelemahan dan dosanya diperbuat turun-temurun dari generasi ke generasi. Raja yang terbesar yang pernah memegang tongkat lambang kekuasaan, terhadapnya telah dikatakan bahwa ia telah sedang dikasihi Allah, melalui kasih sayang yang salah tempat sudah menjadi tercemar dan telah menyedihkan, sengsara, sangat buruk, tidak keruan meninggalkan, mengabaikan Allahnya. Pemerintah yang sangat kuat di bumi telah gagal untuk memerintah nafsunya sendiri. Salomo barangkali telah selamat "melalui api pembakaran," namun pertobatannya tidak dapat menghapus tempat-tempat yang tinggi itu, tidak juga dapat membongkar, menghancurkan batu-batu itu, yang tetap tinggal sebagai bukti-bukti dari kejahatan-kejahatannya. Ia tidak menghormati Allah, lebih memilih untuk dikendalikan oleh nafsu, berahi, gairah daripada mengambil bagian dari sifat alami keilahian. Betapa warisan hidup Salomo telah dijalankan oleh orang-orang yang akan menggunakan

contohnya untuk menutupi tindakan-tindakan dasar mereka. Kita harus menjadi salah satu pembawa sebuah warisan yang baik atau buruk. Akankah kehidupan kita dan contoh hidup kita menjadi sebuah berkat atau kutuk? Akankah orang lain melihat kuburan-kuburan kita dan berkata, Ia menghancurkan, merusak saya atau menyelamatkan saya?.... (Letter 51, 1886)



-Pdt. N. Fattah - Philipines

Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	12-Jan	13-Jan-2007			
	2007	M A T A H A R I			
	TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM	
Sabang	18:41	6:52	12:47	18:41	11:48
Medan	18:31	6:35	12:33	18:31	11:56
Pematangsiantar	18:30	6:33	12:32	18:31	11:58
Pekanbaru	18:25	6:19	12:22	18:25	12:05
Padang	18:31	6:21	12:27	18:32	12:10
Jambi	18:19	6:07	12:14	18:20	12:12
Palembang	18:17	6:01	12:09	18:17	12:16
Bndr. Lampung	18:19	5:55	12:07	18:19	12:24
Anyer-Carita	18:18	5:51	12:05	18:18	12:26
Jakarta	18:14	5:47	12:01	18:14	12:27
Puncak	18:14	5:45	12:00	18:14	12:28
U N A I	18:12	5:43	11:58	18:12	12:28
Bandung	18:12	5:43	11:58	18:12	12:29
Cirebon	18:08	5:39	11:54	18:08	12:28
Cilacap	18:08	5:36	11:52	18:08	12:31
Semarang	18:01	5:32	11:46	18:01	12:29
Solo	18:00	5:29	11:45	18:00	12:31
Surabaya	17:52	5:22	11:37	17:52	12:30
Jember	17:50	5:16	11:33	17:50	12:33
Denpasar	18:44	6:10	12:27	18:45	12:35
Mataram	18:41	6:06	12:24	18:41	12:34
Ende	18:19	5:43	12:01	18:19	12:35
Kupang	18:13	5:34	11:54	18:14	12:40
Pontianak	17:54	5:47	11:51	17:54	12:07
Pangkalan Bun	17:49	5:34	11:41	17:49	12:15
Palangkaraya	17:39	5:25	11:32	17:39	12:14
Banjarmasin	18:38	6:21	12:30	18:39	12:17
Balikpapan	18:26	6:15	12:21	18:26	12:11
Tarakan	18:16	6:19	12:18	18:16	11:56
Makassar	18:22	5:58	12:10	18:22	12:23
Kendari	18:07	5:48	11:58	18:08	12:19
Palu	18:13	6:03	12:09	18:14	12:10
Gorontalo	17:58	5:53	11:56	17:59	12:05
Manado	17:50	5:47	11:49	17:50	12:02
U N K L A B	17:49	5:47	11:48	17:50	12:02
Ternate	18:41	6:36	12:38	18:41	12:04
Ambon	18:45	6:26	12:35	18:45	12:19
Sorong	18:28	6:18	12:23	18:28	12:10
Tembagapura	18:10	5:49	12:00	18:11	12:21
Biak	18:09	5:58	12:04	18:09	12:11
Jayapura	17:52	5:37	11:45	17:53	12:15
Merauke	18:03	5:29	11:46	18:04	12:34
Kuala Lumpur	19:19	7:22	13:21	19:20	11:57
Singapore	19:14	7:11	13:13	19:14	12:03
Manila	17:44	6:24	12:04	17:44	11:20
A I I A S	17:45	6:23	12:04	17:45	11:21
Andrews Univ.*	17:35	8:11	12:54	17:36	9:24
GC*	17:06	7:26	12:16	17:07	9:41
Loma Linda*	16:59	6:54	11:57	17:00	10:06
Seattle*	16:40	7:54	12:17	16:42	8:48
Delft*	16:55	8:45	12:51	16:56	8:11
Edison, NJ*	16:51	7:19	12:06	16:52	9:33

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.